

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengorganisasian petani dalam implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Padang Lawas Utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) di Kabupaten Padang Lawas Utara terlaksana dengan baik sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan. Program PSR mulai dilaksanakan sejak tahun 2019 dan masih berjalan hingga kini. Tahap *pre – planting* dilaksanakan pada tahun 2019, sedangkan tahap *planting* dalam proses pengerjaan peremajaan dilakukan mulai dari awal tahun 2020, periode TBM 0 dilakukan selama 6 bulan. Saat ini kondisi dari tanaman kelapa sawit tersebut sedang memasuki masa kastarasi yaitu masa TBM 1. Diperkirakan tanaman kelapa sawit akan mulai dipanen pada tahun 2022. Pelaksanaan peremajaan berjalan sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Perkebunan Nomor : 29/Kpts/KB.120/3/2017 sebagai acuan dalam pedoman peremajaan. Kegiatan peremajaan tanaman kelapa sawit dilaksanakan dengan swakelola, berkelompok, dan dikerjasamakan dengan pihak lainnya. Sedangkan pendampingan dilakukan tenaga pendamping dalam kegiatan bidang administrasi, teknik, dan keuangan. Tetapi untuk kegiatan pemenuhan dana lanjutan tidak ada pendampingan dikarenakan petani memenuhi dana lanjutan dengan menggunakan tabungan sendiri.
2. Berdasarkan hipotesis bahwa pengorganisasian petani dalam implementasi program PSR, relasi yang terjadi merupakan relasi secara tindakan kolektif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ternyata pengorganisasian petani dalam pelaksanaan program PSR bukan hanya dengan relasi tindakan kolektif. Namun, petani sawit juga membangun relasi secara individual dan dengan usaha

mandiri. Pada tahap *pre – planting* relasi yang terjadi cenderung relasi tindakan kolektif, tahap *planting* TBM 0 relasi yang terjadi dominan tindakan kolektif, dan tahap TBM 1 relasi yang terjadi cenderung relasi individual. Sedangkan untuk pendampingan relasi yang terjadi antara petani sawit dengan tenaga pendamping pada tahap *pre – planting* merupakan relasi secara tindakan kolektif. Sementara itu, untuk tahap *planting* TBM 0 dan TBM 1 relasi antara petani sawit dengan tenaga pendamping adalah relasi secara individual.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pemenuhan dana lanjutan dilakukan petani menggunakan tabungan sendiri. Hal ini disebabkan karena payung hukum tentang KUR untuk program Peremajaan Sawit Rakyat belum jelas, sehingga petani maupun tim PSR tidak memilih menggunakan KUR tersebut. Walaupun sebelumnya Bank BRI bersedia menjadi mitra petani sawit rakyat dalam pendanaan peremajaan tahap lanjut yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi tentang PSR tingkat kabupaten. Namun, hal ini berdampak pada sebagian masyarakat yang tidak siap secara finansial. Dengan demikian, disarankan kelompok tani agar memberdayakan kelompok tani dalam penyediaan modal melalui program simpan pinjam.
2. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengorganisasian petani merupakan tindakan kolektif yang cenderung formal. Artinya interaksi dan relasi yang terjalin bersifat *top down* yang mengakibatkan petani sawit bergantung dengan pemerintah. Dengan hegemoni tersebut disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengorganisasian diri petani yaitu bagaimana petani membangun dan menjaga relasi dengan pihak – pihak lain untuk memenuhi kebutuhan usahatannya, tanpa organisasi petani bisa menjalankan usahatannya.